



**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA DAN
INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Edwin Dilla Septiana

NPM. 21701081477



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN**

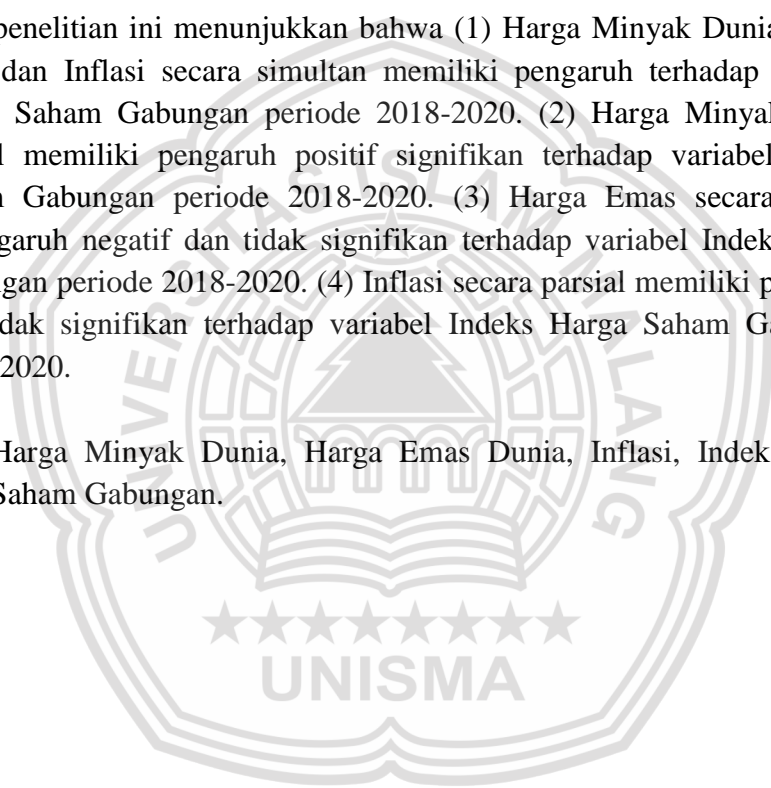
2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari periode tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 data. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu berdasarkan data-data yang masuk di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020. (2) Harga Minyak Dunia secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020. (3) Harga Emas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020. (4) Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020.

Kata kunci: Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan.

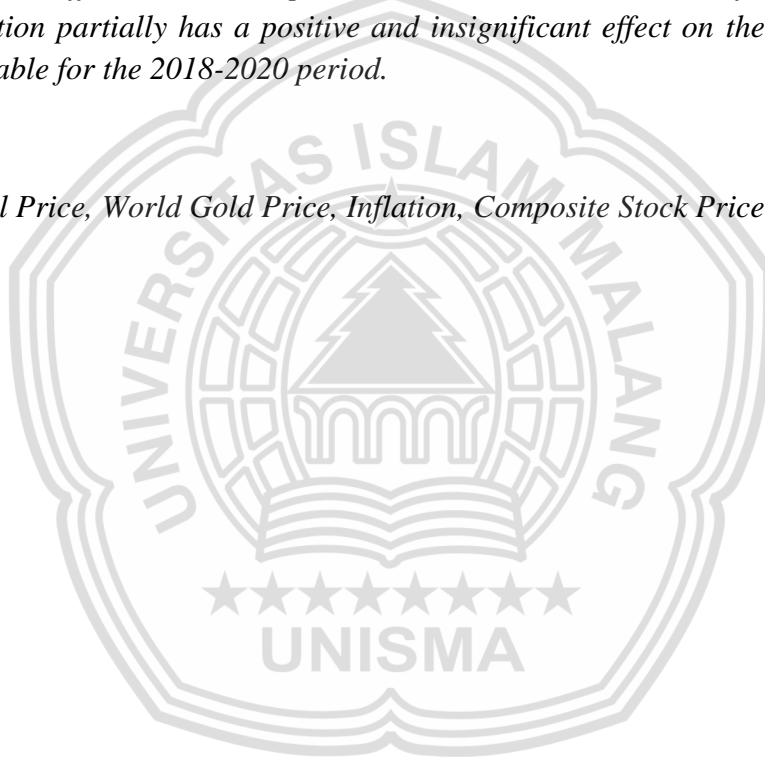


ABSTRACT

This study aims to examine the effect of world oil prices, world gold prices and inflation on the composite stock price index on the Indonesian stock exchange. The population used in this study are companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) from the period 2018-2020. The sample selection in this study used purposive sampling technique. The number of samples used is 36 data. The sampling criteria are based on data entered on the Indonesia Stock Exchange from the period 2018-2020.

The results of this study indicate that (1) World Oil Prices, World Gold Prices and Inflation simultaneously have an effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (2) The World Oil Price partially has a significant positive effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (3) The Gold Price partially has a negative and insignificant effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period. (4) Inflation partially has a positive and insignificant effect on the Composite Stock Price Index variable for the 2018-2020 period.

Keywords : *World Oil Price, World Gold Price, Inflation, Composite Stock Price Index*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia sangat fluktuatif. Trend indeks harga saham ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi di suatu negara. Peningkatan tren indeks harga saham mengindikasikan bahwa negara tersebut dalam kondisi yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika tren harga saham turun maka hal tersebut bisa mengasumsikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan atau buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham di suatu negara. Faktor – faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi (Dewi, 2019). Menurut (Situmorang, 2008), pasar modal merupakan perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stoks*) maupun utang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

Pada hakekatnya kegiatan investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Pasar modal sangat membantu para investor maupun para emiten. Melalui pasar modal, para investor dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan resiko yang dihadapi, dan untuk para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Di Indonesia, kegiatan berinvestasi sangat beraneka ragam yang dapat dipilih oleh para investor. Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah

berinvestasi di pasar modal. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek indonesia merupakan lembaga penting dalam investasi saham yang sudah berdiri pada tanggal 4 Desember 1991. Bursa efek indonesia adalah perusahaan yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Investor bisa melihat pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator dari pergerakan harga saham tersebut adalah Indeks Harga Saham. Indeks harga saham di BEI saat ini sudah beraneka macam, beberapa contoh indeks harga saham yang sudah ada di BEI antara lain : Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, Indeks IDX80, Indeks Kompas100, *Jakarta Islamic Indeks* (JII), Indeks Sektoral. Pergerakan indeks harga saham di indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Harga minyak, harga emas dan inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham di indonesia. Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan pergerakan harga saham dari tiap-tiap periode. Harga minyak adalah salah satu variabel makro ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham. Pernyataan ini di dukung oleh beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap pergerakan indeks harga saham di indonesia. Salah satu peneliti yang mendukung pernyataan ini adalah (Gumilang, 2014) dan (Sartika, 2017), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga minyak terhadap perubahan indeks harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga minyak akan menyebabkan indeks harga saham bergerak turun, dan jika harga minyak mengalami penurunan maka akan menyebabkan indeks harga saham naik. Kenaikan harga minyak dunia secara tidak langsung akan berimbas pada sektor ekspor dan impor

suatu negara. Kenaikan harga minyak dunia merupakan keuntungan sendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya. Namun jika harga minyak dunia sedang turun para investor cenderung mencari keuntungan dengan cara menjual sahamnya (Nurdin, 2009).

Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediete* (WTI). Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara *Brent Blend* dan OPEC. Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai bensin (Gumilang, 2014).

Harga minyak Brent merupakan campuran dari 15 jenis minyak mentah yang dihasilkan oleh 15 ladang minyak yang berbeda di Laut Utara. Kualitas minyak mentah Brent tidak sebaik minyak mentah WTI, meskipun begitu masih tetap bagus untuk disuling menjadi bahan bakar. Harga minyak mentah Brent menjadi patokan di Eropa dan Afrika. Harga minyak Brent lebih rendah sekitar satu hingga dua dolar dari minyak WTI, tetapi lebih tinggi sekitar empat dolar dari harga minyak OPEC.

Harga minyak OPEC merupakan harga minyak campuran dari negara – negara yang tergabung dalam OPEC, seperti Algeria, Indonesia, Nigeria, Saudi Arabia, Dubai, Venezuela, dan Mexico. OPEC menggunakan harga ini untuk mengawasi kondisi pasar minyak dunia. Harga minyak OPEC lebih rendah karena minyak dari beberapa negara anggota OPEC memiliki kadar belerang yang cukup tinggi sehingga lebih susah untuk dijadikan sebagai bahan bakar (Witjaksono, 2010).

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya.

Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG (Witjaksono, 2010).

Selain harga minyak, harga emas juga merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Di dalam pasar modal, harga emas dengan keadaan harga saham cenderung berlawanan. Jika keadaan pasar modal mengalami kenaikan berturut – turut, maka harga emas mengalami penurunan. Jika pasar modal mengalami penurunan terus – menerus atau dalam keadaan yang belum stabil maka harga emas akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di portofolio yaitu saat harga emas meningkat maka pihak investor akan memilih investasi yang lebih aman, maka akibatnya adalah investasi di pasar modal akan menurun dan mengakibatkan indeks harga saham juga mengalami penurunan.

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas gold A.M) dan pukul 15.00 (harga emas gold P.M). harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Luro. Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh Indonesia (Witjaksono, 2010).

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi oleh investor karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun dan emas adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya (Sunariyah, 2006). Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih beresiko

daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Selain faktor – faktor diatas, inflasi juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu (Nopirin, 1987). Kejadian ini dapat mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena keuntungan perusahaan tersebut menjadi semakin menurun yang pada akhirnya akan diikuti pula dengan menurunnya harga saham.

Menurut (Halim, 2009), Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang – barang dan jasa termasuk faktor – faktor produksi. Harga yang dimaksud dalam pengertian Inflasi ini bukan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi harga yang terjadi di pasar antar pihak – pihak yang bebas. Kenaikan harga terjadi karena inflasi, bukan karena faktor teknologi, sifat – sifat barang, dan pengaruh musim (misalnya hari raya).

Menurut (Anoraga, 2006), secara sederhana “Indeks harga saham adalah suatu peristiwa yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya”. Indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan waktu tertentu.

Menurut penelitian (Sapitri, 2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Dan Indeks Dow Jones, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji validitas pengaruh (uji t) diketahui bahwa terdapat dua variabel yang secara statistik berpengaruh

secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia yaitu harga emas dunia berpengaruh positif dengan $\alpha=0,05$ dan indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dengan $\alpha=0,01$, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi pada $\alpha=0,10$ dan nilai tukar pada $\alpha=0,10$. Berdasarkan uji eksistensi model (uji f) menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini eksis atau secara simultan seluruh variabel independen (inflasi, nilai tukar, harga emas, indeks *Dow Jones*) mempengaruhi variabel dependen (indeks harga saham gabungan) pada $\alpha=0,01$.

Menurut penelitian (Munawaroh, 2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F menunjukkan secara simultan adanya pengaruh signifikan dari variabel BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hasil uji T, menunjukkan secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut penelitian (Sartika, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi (X1), suku bunga (X2), kurs (X3), harga minyak dunia (X4), dan harga emas dunia (X5) terhadap indeks harga saham gabungan (Y1) dan *Jakarta Islamic Index* (Y2) di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian secara bersama-sama (simultan)

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul penelitian dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020”**.



1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga minyak, harga emas dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga minyak, harga emas dan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga minyak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan tentang pengaruh harga minyak, harga emas, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

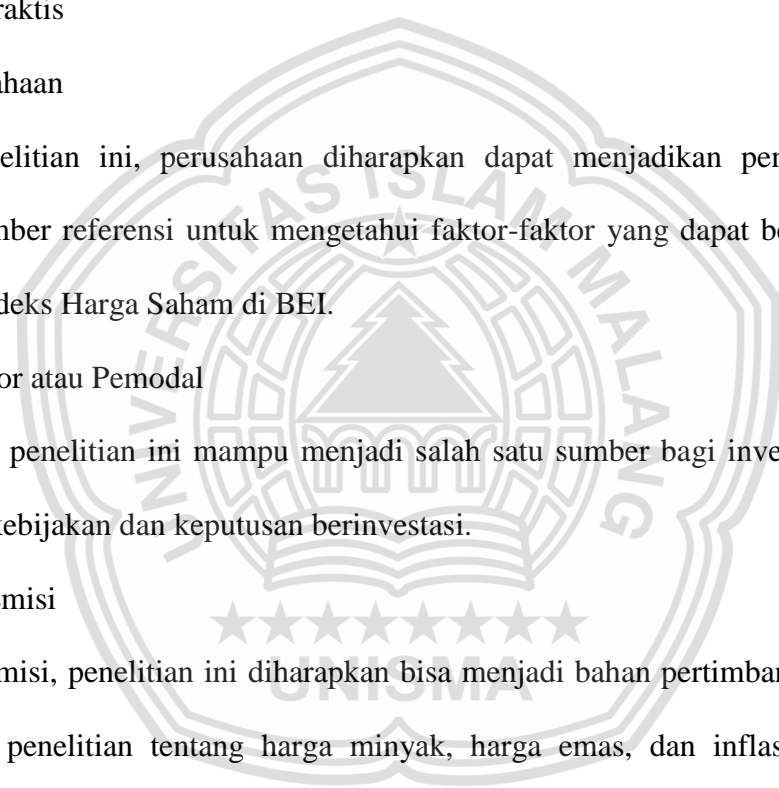
Dalam penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham di BEI.

b. Bagi Investor atau Pemodal

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber bagi investor dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang harga minyak, harga emas, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa yang akan datang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020.
2. Harga Minyak Dunia secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020.
3. Harga Emas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020.
4. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2020.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini masih terbatas, karena peneliti hanya menggunakan periode tahun 2018-2020. Hal ini menjadikan beberapa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel harga minyak dunia, harga emas dunia dan inflasi, karena masih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

5.3 Saran

Dengan dilakukannya penelitian mengenai Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020, Peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang Indeks Harga Saham Gabungan dengan memperhatikan beberapa variabel seperti : Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Inflasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi agar dapat menghindari resiko – resiko yang mungkin akan terjadi dan berinvestasi. Ketiga variabel yang telah dipilih oleh peneliti tidak semua menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga peneliti menyarankan kepada para investor agar para investor yang akan berinvestasi bisa menganalisa lebih banyak lagi variabel – variabel yang dapat berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, agar perusahaan kedepannya bisa menangani faktor – faktor tersebut dengan baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menambahkan variabel – variabel yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan lebih banyak lagi, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti variabel harga minyak dunia, harga emas duni dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BASIT, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.89>
- Darmaji. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi. (2019). No Title. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Gumilang. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1–9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/586>
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim. (2009). *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miyanti. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Munawaroh. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 27–36.
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sapitri. (2019). *DUNIA DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2019*.
- Sartika. (2017). Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 285–294.
- Situmorang, S. . (2008). *Analisis Data Penelitian* (Cetakan Ke). Medan: USU Press.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi ke 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tjiptono, D. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Witjaksono. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia,



Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Tesis Universitas Diponegoro.*

